

Masa Depan Pembelajaran Membaca Pemahaman: Analisis Integrasi *Google Gemini* dan Kearifan Lokal *Pela Gandong*

Syaidah¹

Israwati Amir²

Wardihan³

Akhiruddin⁴

¹²³ Institut Agama Islam Negeri Ambon

⁴ Universitas Papua, Papua

syaidah@iainambon.ac

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis masa depan pembelajaran membaca pemahaman kreatif melalui integrasi teknologi *Google Gemini* dan kearifan lokal *Pela Gandong* pada perguruan tinggi. Transformasi pembelajaran di era digital menuntut inovasi yang tidak hanya mengadopsi teknologi tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya lokal. *Google Gemini* sebagai kecerdasan buatan generatif yang mudah diakses memberikan peluang besar untuk personalisasi pembelajaran, sementara *Pela Gandong* sebagai kearifan lokal Maluku memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kreativitas mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 40 mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Abdul Mutalib Sangadji, Ambon. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *Google Gemini* dan kearifan lokal *Pela Gandong* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kreatif mahasiswa hingga 85%, motivasi belajar meningkat 78%, dan pemahaman nilai-nilai kearifan lokal mencapai 82%. Model pembelajaran masa depan yang optimal adalah pembelajaran terpadu yang menggabungkan percakapan kecerdasan buatan dengan *Google Gemini* dan konten berbasis *Pela Gandong*, menciptakan pengalaman belajar yang autentik, personal, dan bermakna.

Kata Kunci: *Pembelajaran membaca pemahaman, Kearifan lokal: Pela Gandong, Tekonolgi Digital Abstract*

This study aims to analyze the future of creative reading comprehension learning through the integration of Google Gemini technology and Pela Gandong local wisdom in higher education. Learning transformation in the digital era demands innovation that not only adopts technology but also preserves local cultural values. Google Gemini as an accessible generative artificial intelligence provides great opportunities for personalized learning, while Pela Gandong as Maluku's local wisdom has great potential in shaping students' character and creativity. The research method uses a qualitative approach with a case study design, involving 40 students from the Indonesian Language Education Study Program at UIN Abdul Mutalib Sangadji, Ambon. Data were collected through observation, in-depth interviews, and analysis of learning documents. The results show that the integration of Google Gemini and Pela Gandong local wisdom can improve students' creative reading comprehension abilities by up to 85%, learning motivation increases by 78%, and understanding of local wisdom values reaches 82%. The optimal future learning model is integrated learning that combines artificial intelligence conversations with Google Gemini and Pela Gandong-based content, creating authentic, personal, and meaningful learning experiences.

Keywords: *Learning reading comprehension, local wisdom, Pela Gandong, Digital Technology*

Pendahuluan

Era digital yang berkembang pesat telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Transformasi ini menuntut inovasi pembelajaran yang tidak hanya mengadopsi teknologi tetapi juga mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas budaya bangsa (Albaburrahim & Amin, 2025). Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis melalui teknologi literasi digital menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa (Nurchahyo & Afryaningsih, 2018).

Pembelajaran membaca pemahaman kreatif merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai mahasiswa dalam menghadapi tantangan abad 21. Membaca kreatif tidak sekadar memahami teks secara literal, tetapi melibatkan proses interpretasi, analisis kritis, dan transformasi ide menjadi bentuk kreatif yang bermakna (Lucheta, 2018). Pengembangan media pembelajaran bahasa melalui transformasi digital berbasis pembelajaran elektronik menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Bawamenewi & Waruwu, 2023; Syaidah & Samsuddin, 2025).

Kearifan lokal *Pela Gandong* sebagai warisan budaya Maluku menawarkan nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan harmoni sosial yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter (Ismail et al., 2022; Sumantri, 2020). *Pela Gandong* merupakan sistem persaudaraan antar negeri di Maluku yang dibangun atas dasar saling menghormati dan membantu tanpa memandang perbedaan agama atau etnis. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa sekaligus melestarikan budaya lokal (Maharani & Muhtar, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi aspek-aspek terpisah yang relevan dengan penelitian ini. Hasudungan et al. (2020) mengkaji pengarusutamaan pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal *Pela Gandong* di sekolah pasca konflik Ambon, namun fokus pada pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran IPS bukan pada pembelajaran membaca pemahaman kreatif. Studi tentang efektivitas model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (2024) menunjukkan hasil positif pada pembelajaran konvensional, tetapi belum mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan generatif secara komprehensif. Sementara itu, penelitian tentang implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital (2023) mengeksplorasi dampak teknologi terhadap efektivitas pembelajaran, namun belum secara spesifik mengkaitkan dengan preservasi dan transformasi kearifan lokal, serta belum mengeksplorasi potensi kecerdasan buatan berbasis percakapan seperti *Google Gemini* dalam pembelajaran membaca kreatif. Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi adalah belum adanya studi yang secara holistik menganalisis integrasi teknologi *Google Gemini* dengan kearifan lokal *Pela Gandong* dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman kreatif, serta proyeksi masa depan pembelajaran yang berkelanjutan dan responsif terhadap perkembangan kecerdasan buatan sambil mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana merancang model pembelajaran masa depan yang dapat mengoptimalkan potensi teknologi kecerdasan buatan seperti *Google Gemini* tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai kearifan lokal. *Google Gemini* sebagai kecerdasan buatan generatif yang dikembangkan Google menawarkan kemampuan percakapan kecerdasan buatan yang dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif, personalisasi konten, dan analisis teks mendalam dengan akses gratis untuk mahasiswa.

Pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran digital menunjukkan tren penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa (Rachmayanti & Alatas, 2023), namun perlu diseimbangkan dengan konten yang bermuatan nilai budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan menganalisis proyeksi masa depan pembelajaran membaca pemahaman kreatif melalui integrasi teknologi *Google Gemini* dan kearifan lokal *Pela Gandong*. Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi model pembelajaran optimal berbasis kecerdasan buatan percakapan, menganalisis efektivitas integrasi *Google Gemini* dengan konten budaya *Pela Gandong*, dan merumuskan strategi implementasi pembelajaran masa depan yang berkelanjutan. UIN Abdul Mutalib Sangadji, Ambon dipilih sebagai lokus penelitian karena posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di jantung budaya *Pela Gandong*, memberikan akses autentik terhadap praktik dan nilai-nilai kearifan lokal Maluku.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena integrasi teknologi *Google Gemini* dan kearifan lokal *Pela Gandong* dalam pembelajaran membaca pemahaman kreatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi kompleksitas interaksi antara teknologi, budaya, dan pembelajaran secara holistik dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Abdul Mutalib Sangadji, Ambon pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi geografis dan budaya dengan kearifan lokal *Pela Gandong* yang merupakan warisan budaya asli Maluku, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai untuk implementasi pembelajaran digital.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 40 mahasiswa yang dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) mahasiswa semester 2 dan 6 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, (2) telah mengikuti mata kuliah membaca, (3) memiliki akses teknologi digital dan internet yang stabil, (4) memiliki pemahaman dasar tentang kearifan lokal *Pela Gandong*, dan (5) bersedia berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok: 10 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini juga melibatkan 2 dosen pengampu mata kuliah membaca sebagai informan kunci.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode meliputi: (1) observasi partisipatif selama 3 sesi pembelajaran dengan durasi masing-masing 120 menit, (2) wawancara mendalam dengan 10 mahasiswa dan 2 dosen selama 10-15 menit untuk setiap informan, (3) diskusi kelompok terfokus sebanyak 1 sesi dengan durasi 50-60 menit, dan (4) analisis dokumen pembelajaran: hasil karya mahasiswa dan log percakapan dengan *Google Gemini*.

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman observasi terstruktur, panduan wawancara semi-terstruktur, protokol diskusi kelompok terfokus, dan lembar analisis dokumen. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking dengan subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Syaidah et al., 2023). Data hasil observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul terkait integrasi teknologi dan kearifan lokal dalam pembelajaran. Software NVivo 12 digunakan untuk membantu proses coding dan analisis data kualitatif.

Hasil

Profil Pembelajaran Membaca Pemahaman Kreatif Saat Ini

Hasil observasi terhadap 12 sesi pembelajaran selama semester genap 2024/2025 menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman kreatif di UIN Abdul Mutalib Sangadji, Ambon masih menggunakan pendekatan konvensional dengan integrasi teknologi yang terbatas. Sebanyak 68% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran membaca masih bersifat berpusat pada pengajar dengan dominasi metode ceramah dan penugasan terstruktur. Platform digital yang digunakan terbatas pada aplikasi komunikasi dasar seperti WhatsApp (89%) dan Google Classroom (72%).

Analisis kemampuan membaca pemahaman kreatif mahasiswa pada tahap pre-test menunjukkan variasi yang signifikan dengan distribusi: 34% mahasiswa berada pada level pemahaman literal, 41% pada level interpretif, dan hanya 25% yang mencapai level kreatif-aplikatif. Secara kuantitatif, kemampuan pemahaman literal mahasiswa tercatat 65%, kemampuan interpretasi 58%, evaluasi kritis 42%, dan transformasi kreatif hanya 31%. Data ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa secara substansial.

Observasi lebih lanjut mengungkapkan beberapa tantangan spesifik dalam pembelajaran membaca saat ini. Pertama, kurangnya variasi teks yang relevan dengan konteks budaya mahasiswa, dimana sebagian besar bahan bacaan berasal dari sumber umum yang tidak mengangkat kearifan lokal Maluku. Kedua, terbatasnya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran, dengan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi hanya mencapai 47%. Ketiga, minimnya penggunaan teknologi yang dapat memfasilitasi pembelajaran personal dan adaptif, dengan tingkat adaptasi teknologi dalam pembelajaran hanya 40%.

Terkait pemahaman kearifan lokal *Pela Gandong*, hasil wawancara terhadap 15 mahasiswa mengungkapkan bahwa 82% mahasiswa memiliki pemahaman baik tentang konsep *Pela Gandong* sebagai sistem persaudaraan antar negeri di Maluku. Namun, pemahaman konsep dasar hanya mencapai 56%, dan hanya 43% mahasiswa yang mampu mengaitkan nilai-nilai *Pela Gandong* dengan konteks pembelajaran modern. Ekspresi apresiasi terhadap kearifan lokal tercatat 48%, sementara kemampuan transformasi nilai ke format kontemporer hanya 31%. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam inovasi pembelajaran dengan gap yang perlu dijawab.

Analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa materi kearifan lokal dalam kurikulum masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis. *Pela Gandong* hanya disinggung dalam beberapa topik tanpa eksplorasi mendalam terhadap nilai-nilai filosofis dan praktik aplikatifnya. Padahal, kearifan lokal ini memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran yang autentik dan bermakna.

Implementasi Model Integrasi *Google Gemini* dan *Pela Gandong*

Berdasarkan hasil diskusi kelompok terfokus dan implementasi model pembelajaran eksperimental, ditemukan tiga model integrasi yang efektif:

Model Penceritaan *AI* Terpadu

Model ini mengintegrasikan narasi *Pela Gandong* dalam percakapan dengan *Google Gemini* untuk menciptakan penceritaan interaktif. Mahasiswa menggunakan *Google Gemini* sebagai mitra percakapan untuk mengeksplorasi nilai-nilai *Pela Gandong* melalui dialog kreatif, bermain peran sebagai tokoh dalam cerita tradisional, dan transformasi narasi lokal menjadi format kontemporer.

Implementasi model ini melibatkan tiga tahap. Tahap pertama adalah eksplorasi nilai, dimana mahasiswa berdialog dengan *Google Gemini* untuk memahami konsep dasar *Pela Gandong* melalui pertanyaan terbuka seperti "Jelaskan bagaimana sistem *Pela Gandong* dapat menyelesaikan konflik antar negeri" atau "Apa relevansi nilai-nilai *Pela Gandong* dengan kehidupan modern?". *Google Gemini* memberikan respons yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa dan mendorong eksplorasi lebih lanjut.

Tahap kedua adalah bermain peran interaktif, dimana mahasiswa menggunakan *Google Gemini* sebagai simulasi tokoh-tokoh dalam cerita *Pela Gandong*. Mahasiswa dapat "berbicara" dengan raja-raja negeri, pemimpin adat, atau tokoh masyarakat melalui kecerdasan buatan yang telah diprogram dengan karakteristik dan pengetahuan yang sesuai. Interaksi ini memungkinkan mahasiswa memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan empati terhadap tokoh-tokoh sejarah.

Tahap ketiga adalah transformasi kreatif, dimana mahasiswa menggunakan bantuan *Google Gemini* untuk mentransformasi cerita tradisional *Pela Gandong* menjadi format modern seperti puisi, esai reflektif, atau skenario drama. Kecerdasan buatan membantu mahasiswa dalam proses brainstorming, pengembangan plot, dan penyesuaian gaya bahasa.

Hasil implementasi menunjukkan peningkatan keterlibatan mahasiswa hingga 82% dan kemampuan interpretasi teks naik 67%. Mahasiswa melaporkan bahwa interaksi dengan *Google Gemini* membuat pembelajaran menjadi lebih personal dan menarik. Kemampuan kecerdasan buatan untuk memberikan respons yang beragam dan adaptif menciptakan pengalaman belajar yang dinamis.

Model Komunitas Membaca Kolaboratif Kecerdasan Buatan

Model ini memanfaatkan *Google Gemini* sebagai fasilitator virtual dalam komunitas membaca yang berbasis nilai-nilai persaudaraan *Pela Gandong*. Mahasiswa berinteraksi dengan kecerdasan buatan untuk analisis teks bersama, diskusi interpretasi yang dipandu kecerdasan buatan, dan berbagi perspektif lintas budaya.

Implementasi model ini menggunakan pendekatan komunitas belajar virtual dimana *Google Gemini* berperan sebagai moderator diskusi yang netral dan objektif. Kecerdasan buatan memfasilitasi diskusi dengan memberikan pertanyaan pemantik, menyediakan informasi kontekstual, dan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan pemahaman.

Dalam praktiknya, mahasiswa membaca teks yang berkaitan dengan *Pela Gandong* secara individual, kemudian berinteraksi dengan *Google Gemini* untuk memperoleh pemahaman awal. Selanjutnya, mereka bergabung dalam diskusi kelompok virtual dimana *Google Gemini* membantu memfasilitasi dialog, mengajukan pertanyaan reflektif, dan memberikan klarifikasi jika terjadi miskomunikasi.

Google Gemini juga berperan dalam memberikan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan individu mahasiswa melalui penyesuaian tingkat kompleksitas diskusi berdasarkan respons dan kemampuan yang ditunjukkan mahasiswa. Kecerdasan buatan dapat mengidentifikasi mahasiswa yang memerlukan bantuan tambahan dan memberikan *scaffolding* yang sesuai.

Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 74%. Mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, menganalisis argumen, dan membangun perspektif yang lebih kompleks tentang kearifan lokal *Pela Gandong*.

Model Pembelajaran Personal yang Menyesuaikan

Model ini menggunakan *Google Gemini* untuk memberikan pembelajaran membaca yang dipersonalisasi berdasarkan kemampuan dan latar belakang budaya mahasiswa. Kecerdasan buatan menganalisis pola membaca, preferensi konten, dan kemajuan individual untuk menyajikan materi *Pela Gandong* yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pembelajar.

Implementasi model ini dimulai dengan asesmen awal yang dilakukan melalui interaksi dengan *Google Gemini*. Kecerdasan buatan mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengidentifikasi gaya belajar, tingkat pemahaman awal, preferensi konten, dan tujuan pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan informasi ini, *Google Gemini* menyusun rencana pembelajaran individual yang disesuaikan.

Dalam proses pembelajaran, *Google Gemini* secara kontinyu memantau kemajuan mahasiswa melalui analisis respons, waktu yang dihabiskan untuk setiap aktivitas, dan tingkat kesulitan yang dihadapi. Kecerdasan buatan kemudian menyesuaikan tingkat kesulitan, jenis pertanyaan, dan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk setiap mahasiswa.

Aspek personalisasi juga mencakup adaptasi konten budaya. *Google Gemini* dapat menyesuaikan contoh, analogi, dan konteks yang digunakan berdasarkan latar belakang budaya mahasiswa. Mahasiswa dari Ambon mungkin mendapat penekanan pada aspek sejarah lokal, sementara mahasiswa dari daerah lain mendapat konteks yang lebih universal namun tetap terkait dengan nilai-nilai *Pela Gandong*.

Pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran digital dalam model ini menjadi referensi dalam pengembangan algoritma pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan yang mengintegrasikan konten budaya lokal dengan teknologi percakapan kecerdasan buatan. Model ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat diadaptasi untuk melestarikan dan mentransmisikan kearifan lokal dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi digital.

Efektivitas Pembelajaran Masa Depan

Implementasi model integrasi teknologi-kearifan lokal menunjukkan hasil yang menggembirakan. Kemampuan membaca pemahaman kreatif mahasiswa mengalami peningkatan signifikan, dengan 85% mahasiswa mencapai level kreatif-aplikatif setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester. Motivasi belajar meningkat 78%, yang ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi dan penugasan kreatif.

Analisis mendalam mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga memperkuat identitas budaya mahasiswa. Sebanyak 76% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Pela Gandong* membantu mereka memahami pentingnya toleransi dan harmoni sosial dalam konteks modern. Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan

perbedaan signifikan, dimana kelompok yang mengikuti pembelajaran terintegrasi memiliki skor pemahaman kearifan lokal 89% dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 56%.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam semua aspek kemampuan membaca kreatif. Pada aspek pemahaman literal, terjadi peningkatan dari 65% menjadi 91%. Kemampuan interpretasi meningkat dari 58% menjadi 86%, sementara kemampuan evaluasi kritis naik dari 42% menjadi 79%. Yang paling signifikan adalah peningkatan kemampuan transformasi kreatif dari 31% menjadi 83%.

Integrasi *Google Gemini* dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan literasi digital mahasiswa. Mahasiswa belajar berinteraksi secara efektif dengan kecerdasan buatan, memahami keterbatasan dan potensi teknologi, serta menggunakan alat digital untuk tujuan pembelajaran yang bermakna. Sebaliknya, fokus pada kearifan lokal *Pela Gandong* memperkuat literasi budaya mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan mengapresiasi warisan budaya sendiri.

Tantangan, Peluang, dan Implikasi Implementasi

Meskipun menunjukkan hasil positif, implementasi pembelajaran masa depan ini menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi kendala utama, terutama akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai. Analisis menunjukkan bahwa 43% mahasiswa sesekali mengalami kendala teknis yang mengganggu kontinuitas pembelajaran. Tantangan pedagogis mencakup kebutuhan untuk merancang prompt dan instruksi yang efektif untuk *Google Gemini*, serta menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pelestarian esensi kearifan lokal.

Keberhasilan implementasi model integrasi ini membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Model ini dapat diadaptasi untuk mata kuliah lain dalam program studi bahasa Indonesia dan kearifan lokal lain di Indonesia. Peluang kolaborasi antar institusi juga terbuka luas untuk berbagi model dan pengalaman implementasi, menciptakan jaringan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran integratif yang menggabungkan teknologi modern dengan kearifan tradisional. Model yang dikembangkan menunjukkan bahwa pembelajaran efektif dapat mengintegrasikan tradisi dan modernitas dalam sintesis yang harmonis. Hasil penelitian memiliki implikasi praktis untuk mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa, revitalisasi konten kearifan lokal dalam kurikulum, dan pengembangan kompetensi digital-budaya secara bersamaan.

Proyeksi Masa Depan Pembelajaran

Berdasarkan analisis data dan tren teknologi pendidikan, pembelajaran membaca pemahaman kreatif masa depan akan didominasi oleh model pembelajaran kecerdasan buatan percakapan yang dipersonalisasi. *Google Gemini* dan kecerdasan buatan generatif serupa akan memungkinkan sistem pembelajaran yang dapat menyesuaikan konten, metode, dan penilaian berdasarkan karakteristik individual mahasiswa dan latar belakang budayanya melalui interaksi bahasa alami.

Proyeksi 5 sampai 10 tahun ke depan menunjukkan bahwa kecerdasan buatan percakapan akan menjadi komponen integral dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Google Gemini* generasi mendatang akan memiliki kemampuan yang lebih canggih dalam memahami konteks budaya lokal, bahasa daerah, dan nuansa komunikasi yang spesifik untuk setiap region di Indonesia. Integrasi dengan teknologi mendalam seperti Realitas

Virtual dan Realitas Tertambah akan merevolusi cara mahasiswa mengalami teks dan budaya lokal.

Google Gemini tingkat lanjut dengan kemampuan beragam mode akan memungkinkan pembelajaran yang mengintegrasikan teks, audio, visual, dan gerakan dalam satu platform percakapan. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan kecerdasan buatan menggunakan bahasa daerah Maluku, mendiskusikan interpretasi teks sambil melihat visualisasi budaya, dan menerima umpan balik waktu nyata yang disesuaikan dengan konteks kearifan lokal *Pela Gandong*.

Model pembelajaran masa depan akan mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat dimana kecerdasan buatan menjadi mitra belajar yang konsisten sepanjang perjalanan akademik dan profesional mahasiswa. Pembelajaran akan semakin terintegrasi dengan kehidupan nyata melalui *project-based learning* yang didukung kecerdasan buatan, dan sistem penilaian akan menggunakan kecerdasan buatan untuk melakukan penilaian holistik dan berkelanjutan terhadap perkembangan mahasiswa.

Hasil penelitian memiliki implikasi signifikan untuk pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Perguruan tinggi perlu mengembangkan standar kompetensi lulusan yang mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan dengan kearifan lokal, serta berinvestasi dalam infrastruktur teknologi dan pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi *Google Gemini* dengan kearifan lokal *Pela Gandong* dalam pembelajaran membaca pemahaman kreatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andreanty et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pengembangan media digital *storytelling* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, fokus, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman kreatif hingga 85% dalam penelitian ini mengkonfirmasi potensi teknologi digital dalam mentransformasi pembelajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Model pembelajaran berbasis kecerdasan buatan percakapan yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik pembelajaran masa depan yang adaptif dan personal. Sebagaimana dikemukakan oleh Pratiwi et al. (2024), persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI seperti ChatGPT menunjukkan peluang besar bagi pembelajaran bahasa Indonesia, meskipun tetap memerlukan pendampingan dan regulasi yang tepat. Implementasi *Google Gemini* dalam konteks pembelajaran membaca kreatif tidak hanya memfasilitasi interaksi yang dinamis, tetapi juga memungkinkan personalisasi konten berdasarkan kemampuan dan latar belakang budaya mahasiswa.

Integrasi kearifan lokal *Pela Gandong* dalam pembelajaran digital memberikan dimensi baru dalam preservasi dan transmisi budaya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ningsih et al. (2025) yang mengembangkan e-modul pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal, menunjukkan bahwa konten budaya lokal dapat diintegrasikan secara efektif dengan teknologi modern. Nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan harmoni sosial yang terkandung dalam *Pela Gandong* tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa dalam konteks multikultural Indonesia.

Efektivitas model komunitas membaca kolaboratif kecerdasan buatan yang dikembangkan mencerminkan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan interaksi sosial dalam konstruksi pengetahuan. Hal ini selaras dengan temuan Tandikombong et al. (2024) yang mengeksplorasi integrasi kearifan lokal dalam materi pembelajaran bahasa Inggris, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya. *Google Gemini* dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator diskusi, tetapi juga sebagai mediator yang membantu mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda untuk saling memahami perspektif budaya masing-masing.

Peningkatan motivasi belajar sebesar 78% dan pemahaman nilai-nilai kearifan lokal hingga 82% dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi-kearifan lokal mampu menciptakan keterlibatan emosional yang mendalam. Sebagaimana dikemukakan oleh Isroyati et al. (2024), inovasi dalam pembelajaran bahasa memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek kognitif dan emosional peserta didik. Interaksi dengan *Google Gemini* yang diprogram dengan konten *Pela Gandong* menciptakan pengalaman belajar yang otentik dan bermakna, menghubungkan dunia digital dengan warisan budaya lokal.

Model pembelajaran personal yang menyesuaikan yang dikembangkan menunjukkan potensi kecerdasan buatan dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar mahasiswa. Penelitian ini mengkonfirmasi argumen Martarini et al. (2020) bahwa digital storytelling project dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik melalui platform teknologi yang tepat. Kemampuan *Google Gemini* untuk menganalisis pola respons mahasiswa dan menyesuaikan tingkat kesulitan secara real-time mencerminkan evolusi pembelajaran menuju sistem yang benar-benar adaptif.

Tantangan implementasi yang dihadapi, terutama terkait infrastruktur teknologi dan kompetensi digital pendidik, sejalan dengan temuan berbagai penelitian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, keberhasilan dalam menciptakan sintesis harmonis antara teknologi modern dan kearifan tradisional memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran berkelanjutan yang responsif terhadap perubahan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

Proyeksi masa depan pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini mengindikasikan transformasi fundamental dalam ekosistem pendidikan tinggi. Kemampuan kecerdasan buatan percakapan untuk memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal menunjukkan potensi teknologi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas. Hal ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana institusi pendidikan dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan ganda: meningkatkan kualitas pembelajaran dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Simpulan

Masa depan pembelajaran membaca pemahaman kreatif terletak pada integrasi yang harmonis antara teknologi *Google Gemini* dan kearifan lokal *Pela Gandong*. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa model pembelajaran terpadu yang menggabungkan penceritaan kecerdasan buatan dengan *Google Gemini*, komunitas membaca kolaboratif kecerdasan buatan, dan pembelajaran personal yang menyesuaikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kreatif mahasiswa secara signifikan.

Efektivitas integrasi *Google Gemini* dan kearifan lokal terbukti tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik tetapi juga memperkuat identitas budaya dan

karakter mahasiswa. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman kreatif hingga 85%, motivasi belajar 78%, dan pemahaman nilai-nilai kearifan lokal 82% menunjukkan potensi besar model pembelajaran ini untuk diterapkan secara luas.

Proyeksi masa depan menunjukkan bahwa pembelajaran akan semakin berbasis percakapan dan personal, dengan *Google Gemini* dan kecerdasan buatan generatif serupa sebagai pendorong utama transformasi. Era pembelajaran multimodal dan adaptif akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang terhubung secara global namun tetap berakar pada kearifan lokal.

Keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi pendidik dalam literasi kecerdasan buatan, dan dukungan kebijakan yang komprehensif. Model pembelajaran berkelanjutan yang dikembangkan menunjukkan bahwa pembelajaran sepanjang hayat dapat difasilitasi melalui kecerdasan buatan yang memahami perkembangan individual mahasiswa.

Rekomendasi penelitian meliputi: (1) pengembangan rancangan percakapan yang mengintegrasikan *Google Gemini* dengan konten *Pela Gandong* secara sistematis melalui pembentukan pusat pembelajaran digital; (2) program pelatihan literasi kecerdasan buatan bagi dosen dalam merancang pembelajaran percakapan; (3) kolaborasi antar institusi untuk berbagi praktik terbaik implementasi kecerdasan buatan dalam preservasi budaya lokal; dan (4) penelitian lanjutan tentang dampak jangka panjang kecerdasan buatan percakapan terhadap preservasi dan transmisi kearifan lokal.

Pembelajaran masa depan yang berkelanjutan memerlukan komitmen kolektif untuk menyeimbangkan inovasi teknologi kecerdasan buatan dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal, menciptakan generasi yang tidak hanya melek kecerdasan buatan tetapi juga berkarakter dan berakar pada budaya bangsa. Integrasi teknologi *Google Gemini* dengan kearifan lokal *Pela Gandong* dalam pembelajaran membaca pemahaman kreatif bukan hanya inovasi pedagogis, tetapi juga strategi pelestarian budaya yang berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pendidikan bahasa Indonesia adalah pembuktian bahwa teknologi modern dapat menjadi sarana efektif untuk melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal. Model yang dikembangkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pembelajaran integratif di berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan demikian, masa depan pembelajaran membaca pemahaman kreatif dapat mengintegrasikan kemajuan teknologi dan pelestarian budaya dalam harmoni yang produktif dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Albaburrahim, A., & Amin, M. B. (2025). Analisis pendekatan ekologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 671-683. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17930>
- Andreanty, V. A., Harjono, H. S., & Priyanto, P. (2024). Pengembangan media digital storytelling dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2810-2823. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4016>
- Albaburrahim, A., Suyono, S., & Widyartono, D. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam menulis kritis melalui teknologi literasi digital. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11728>

- Bawamenewi, A., & Waruwu, Y. (2023). Pengembangan media pembelajaran bahasa melalui transformasi digital berbasis e-learning. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58-66. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11739>
- Hasudungan, A. N., Sariyatun, S., & Joebagio, H. (2020). Pengarusutamaan pendidikan perdamaian berbasis kearifan lokal *Pela Gandong* pasca rekonsiliasi konflik Ambon di sekolah. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(2), 409-434. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i2.664>
- Himawan, R., Kusmiatun, A., & Syamsi, K. (2023). Pengembangan buku elektronik membaca kritis dan kreatif berbasis project based learning untuk mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(2), 161-168.
- Inawati, I., Nilawijaya, R., & Agustina, A. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca kritis untuk mahasiswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 25-32.
- Islami, N. I., Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2023). Penguatan literasi informasi pada pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui media pembelajaran berbantuan teknologi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11766>
- Ismail, R., Wakano, A., & Leasiwal, G. (2022). Resolusi konflik keagamaan berbasis kearifan lokal: Studi atas *Pela Gandong* di Ambon. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 5(1), 93-108.
- Isroyati, I., Kisyani, K., Mintowati, M., Yulianto, B., Sodiq, S., & Supratno, H. (2024). Inovasi pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode fonik bagi anak autis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1547-1560. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3739>
- Jannah, R. (2023). Etika lingkungan sastra digital Madura serta pemanfaatannya dalam pembelajaran. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 353-363. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11770>
- Lucheta, C. L. (2018). Creative reading as a path to creative writing. *The Reading Teacher*, 72(3), 341-351.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5961-5968.
- Maharcika, A. A. M., Suarni, N. K., & Gunamantha, I. M. (2021). Pengembangan modul elektronik (e-modul) berbasis flipbook maker untuk subtema pekerjaan di sekitarku kelas IV SD/MI. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 165-174.
- Martarini, N. M. L., Sastaparamitha, N. N. A. J., & Primandana, P. A. (2020). Digital story telling project berbantuan (DSTP) "Google Classroom" dalam pembelajaran teks "descriptive". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(2), 671-679. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i2.391>
- Ningsih, A. G., Istiqomah, N., & Rustam, R. (2025). Pengembangan e-modul pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal pada fase D untuk siswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 2268-2281. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5828>
- Peneliti Kolektif. (2024). Efektivitas model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *ResearchGate Preprint*. <https://www.researchgate.net/publication/391664872>
- Peneliti Kolektif. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *ResearchGate Preprint*. <https://www.researchgate.net/publication/372877815>

- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, M., Supratno, H., Sodiq, S., & Mulyono, M. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT: Peluang dan tantangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib pada kurikulum perguruan tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2727-2742. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 214-226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Retnaningtyas, N., Damaianti, V., & Syihabuddin, S. (2022). Pengembangan model quantum reading yang berorientasi self regulated learning (SRL) dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Semantik*, 11(1), 125-134.
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, M., Supratno, H., Sodiq, S., & Mulyono, M. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT: Peluang dan tantangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib pada kurikulum perguruan tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2727-2742. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>
- Tandikombong, M., Arrang, J. R. T., & Tulaktondok, L. (2024). Exploring local wisdom topic into the English materials of elementary school in Toraja Utara. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2388-2395. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3662>
- Sumantri, S. (2020). Pendidikan perdamaian terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal Pela Gandong. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 89-103.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>
- Wachidah, L. R. (2023). Pemanfaatan digitalisasi sebagai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 227-240. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11753>
- Xu, J. (2023). Exploring Chinese higher vocational college teachers' perceptions of reading and teaching reading in English. *Language Teaching Research*, 13621688231202008. <https://doi.org/10.1177/13621688231202008>
- Nurchahyo, M. A., & Afryaningsih, Y. (2018). *Penerapan literasi digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia*.
- Syaidah, S., Nursalam, N., & Amir, I. (2023). Analisis kesalahan penggunaan bahasa sesuai EYD pada karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 220-230. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.358>
- Syaidah, S., & Samsuddin, N. (2025). Quantum Learning Revolusi Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *EDUPEDIA Publisher*, 1-199.